

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian tentang Pandangan Elit tentang Makna Pendidikan Politik menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dengan pendekatan kualitatif dapat memberikan rincian yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif. Creswell (1998) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyses words, report detailed views of informant, and conducts the study in a natural setting.

Kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks bersifat holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah (*natural setting*).

Karakteristik pokok yang menjadi perhatian dalam penelitian kualitatif adalah kepedulian terhadap “makna”. Dalam hal ini penelitian naturalistik tidak peduli terhadap persamaan dari objek penelitian melainkan sebaliknya mengungkapkan tentang pandangan tentang kehidupan dari orang-orang yang berbeda. Pemikiran ini didasari pula oleh kenyataan bahwa makna yang ada dalam setiap orang berbeda-beda. Oleh karena itu tidak mungkin untuk mengungkapkan kenyataan yang ada dalam diri orang yang unik itu menggunakan alat lain kecuali manusia sebagai subjek penelitian, yang memiliki kebenaran. Lebih lanjut Lincoln dan Guba (1985:199) menyatakan bahwa “...*the human-as-instrument is inclined toward methods that are extensions of normal human activities: looking, listening, speaking, reading, and the like*”. Dari pernyataan ini semakin jelas bahwa

keunggulan manusia sebagai subjek penelitian naturalistik karena subjek ini dapat melihat, mendengar, membaca, merasa, dan sebagainya yang biasa dilakukan manusia umumnya.

Dalam proses penelitian ini peneliti mengesampingkan terlebih dahulu pengalaman-pengalaman pribadinya agar ia dapat memahami pengalaman-pengalaman partisipan yang ia teliti (Creswell, 2010: 21)

Bersifat deskriptif karena penelitian ini diusahakan menggunakan data deskriptif berupa kata-kata atau uraian yang cukup banyak. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menemukan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu fenomena. Yang kemudian dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian yang dikaitkan dengan teori-teori ataupun peraturan-peraturan yang ada.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu sosial.

Studi kasus memiliki dimensi yaitu:

- a. Focus : developing an indepth analysis of a single case or multiple cases
- b. Disipline origin
- c. Data Colection: Multiple sources: documents, archival, interviews, observations (direct & participant), Physical artifact
- d. Data analysis descriptions, themes, narative form, indepth studi of a case or case.

Keistimewaan penelitian studi kasus dapat diungkapkan sebagai berikut:

1. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.

4. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga kepercayaan (*trustworthiness*).
5. Studi kasus memberikan uraian tebal yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas.
6. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.
(Lincoln dan Guba, dalam Mulyana, 2002:201).

Pemilihan studi kasus dalam penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa kajian tentang Pandangan Elit Politik tentang Makna Pendidikan Politik dalam khasanah PKn, sangatlah penting dan dibutuhkan saat ini dalam rangka mengembangkan wacana pendidikan politik dan mewujudkan calon pemimpin politik yang berkualitas dan bertanggungjawab bagi bangsa dan negaranya sesuai dengan Pancasila dan UUD NRI 1945. Disamping itu, penelitian ini adalah penelitian emik, yang bermaksud menyajikan berbagai pandangan subjek yang diteliti tentang Konstruksi Pandangan elit politik tentang makna pendidikan politik.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini dapat dikategorikan kedalam dua kelompok.

Pertama, sumber responden (human resources) sebagai sumber primer yang diperoleh dari subjek penelitian yang dipilih secara purposive, yaitu 1) elit partai politik 2) para pakar pendidikan politik dan pendidikan kewarganegaraan.

Kedua, sumber bahan cetak (kepustakaan) sebagai sumber sekunder yang tidak diperoleh dari informan tetapi diperoleh dari luar informan. Data sekunder diperlukan untuk memperkuat dan menguji kebenaran data yang diperoleh dari informan. Sumber bahan cetak ini meliputi buku teks, dokumen negara, makalah, kliping tentang pendidikan politik yang diperoleh dari surat kabar, majalah ilmiah, jurnal, situs internet, dan lain-lain

C. Situs dan Subjek Penelitian

Dalam memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, maka subjek penelitian sebagai sumber data penelitian ini diperoleh dari beberapa orang, yaitu:

1. Elite partai politik
2. Serta para pakar Pendidikan Kewarganegaraan

Situs penelitian adalah Partai politik pemenang pemilu yaitu PDIP dan Golkar. Hal ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Bahwa kedua Partai Politik tersebut adalah Partai Pemenang pemilu
2. Bahwa salah satu kader dari Partai tersebut menjadi pemenang pada pemilihan presiden dan wakil presiden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara dan teknik yang berasal dari berbagai sumber baik manusia maupun bukan manusia. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan adalah teknik pengumpulan data kualitatif, yang meliputi observasi, wawancara, studi literatur dan studi dokumentasi.

A. Observasi

Observasi dilakukan langsung oleh peneliti terhadap kondisi lingkungan kantor partai politik. Peneliti melihat secara langsung berbagai aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian terutama dalam hubungannya dengan penyelenggaraan pendidikan politik. Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan secara langsung penyelenggaraan pendidikan politik di partai politik. Instrumen yang digunakan dalam observasi ini adalah pedoman observasi.

B. Wawancara

Wawancara adalah situasi peran antar pribadi bertemu muka (*face to face*), ketika seseorang, yakni pewawancara-mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian, kepada seseorang yang diwawancarai (Kerlinger, 2000:770). Teknik wawancara ini digunakan dengan maksud untuk memperoleh keterangan

dari para informan secara mendalam tentang hal-hal yang berkaitan dengan pandangan dan pengalaman mereka tentang pendidikan politik.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada: 1) elite partai politik 2) para pakar pendidikan politik dan kewarganegaraan.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman wawancara (*interview guide*). Teknik ini dipilih atas dasar alasan bahwa melalui dialog tatap muka, peneliti dapat menggali pemikiran dan sikap dari para informan dalam bidang kajian yang sedang di kaji.

C. Studi literatur

Teknik studi literatur ini dilakukan dengan cara mempelajari sumber-sumber tertulis berupa buku, jurnal makalah, hasil-hasil penelitian yang relevan dengan kajian pendidikan politik, metode ini dipilih atas dasar alasan bahwa dalam sumber-sumber tertulis tersebut akan diperoleh ungkapan pemikiran tentang pendidikan politik, budaya politik dan partisipasi politik.

D. Studi dokumentasi

Teknik studi dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis dokumen-dokumen resmi yang menyangkut pendidikan politik, catatan-catatan penting yang dibuat media massa, baik media elektronik maupun cetak, tentang pendidikan politik, budaya politik, dan partisipasi politik. Tujuan dilakukannya studi dokumentasi ini adalah untuk mengungkapkan berbagai kebijakan, program partai politik atau kegiatan yang disusun oleh partai politik terkait pendidikan politik.

E. Teknik Analisis dan Teknik Pengolahan

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis terhadap transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang terkumpul untuk meningkatkan pemahaman tentang data serta menyajikan apa yang telah ditemukan kepada orang lain (Bogdan dan Biklen, 1982:145). Dalam penelitian kualitatif, analisis data yang digunakan adalah analisis induktif.

Goetz dan LeCompte (1984:4) (Sapriya, 2007) mengemukakan “ *inductive research starts with examination of a phenomena and then, from*

successive examinations of similiar and dissimiliar phenomena, develops a theory to explain what was studied. Artinya penelitian induktif dimulai dengan pengujian fenomena dan kemudian dari pengujian fenomena yang sama dan beberapa mengembangkan teori untuk menjelaskan apa yang telah dipelajari.

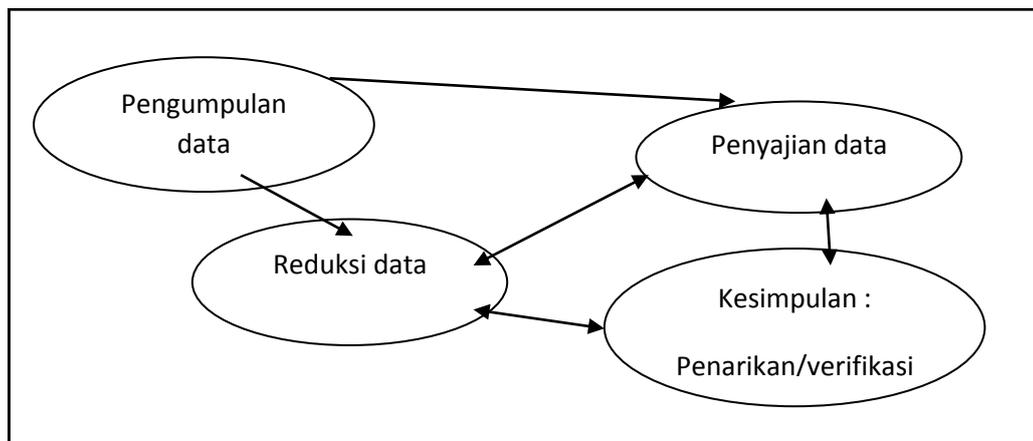
Sedangkan Patton (1990:390) (Sapriya:2007) mengemukakan “*inductive analysis means that the patterns, themes, and categories of analysis come from the data; they emerge out of the data rather than being imposed on them prior to data collection and analysis*”. Artinya analisis induktif meliputi pola-pola, tema-tema dan kategori ini berasal dari data bukan ditentukan sebelum pengumpulan dan analisis data. Dengan demikian, analisis data adalah tahapan pembahasan terhadap data dan informasi yang telah terkumpul agar bermakna baik berupa pola-pola, tema-tema maupun kategori.

Dalam penelitian ini, analisis data meliputi: *description, themes, assertions*. Kejadiannya antara lain adalah menyusun data, memasukkannya kedalam unit-unit secara teratur, mensintesiskannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang harus dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dikemukakan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini, analisis data mengacu pada langkah-langkah yang dipakai oleh Miles dan Huberman (1992:16-18) yang terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling susul-menyusul.

Tiga jenis kegiatan utama pengumpulan data (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi) merupakan proses siklus interaktif. Penulis harus siap bergerak diantara empat sumbu kumparan itu selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak-balik diantara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Bagan Komponen Analisis Data



(Miles dan Huberman, 1992:20)

Gambar 3.2: Bagan Komponen Analisis Data

F. Tahapan dalam Analisis Data

Tahap Mereduksi Data

Reduksi data (*data reduction*) diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga memerlukan pencatatan secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok dan penting.

Tahap Penyajian data

Setelah melakukan pencatatan terhadap data yang dikumpulkan, maka tahap selanjutnya peneliti menyajikan data-data dalam bentuk deskripsi sebagai tahap penyajian data yang berdasarkan aspek-aspek yang diteliti dan disusun berturut-turut mengenai Konstruksi Pandangan Elit politik tentang makna Pendidikan Politik.

Tahap penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Proses terakhir, *pengambilan kesimpulan atau verifikasi (conclusion/verification)*, diawali dengan pengambilan kesimpulan sementara. Namun dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data yaitu dengan mempelajari kembali data-data yang ada (yang direduksi maupun disajikan). Setelah itu penulis meminta pertimbangan kepada pihak-pihak yang

berkenaan dengan penelitian ini. Setelah itu dilakukan, maka peneliti baru dapat mengambil kesimpulan akhir.

G. Tahapan-tahapan dan Prosedur Penelitian

1. Menetapkan Fokus Penelitian

Prosedur penelitian kualitatif mendasarkan pada logika berfikir induktif sehingga perencanaan penelitiannya bersifat sangat fleksibel . Walaupun bersifat fleksibel, penelitian kualitatif harus melalui tahap-tahap dan prosedur penelitian yang telah ditetapkan. Sama halnya dengan penelitian kuantitatif, hal pertama yang dilakukan sebelum memulai seluruh tahap penelitian kualitatif adalah menetapkan *research question*. *Research question* yang dalam penelitian kualitatif disebut sebagai “Fokus Penelitian”, adalah pertanyaan tentang hal-hal yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggali pemahaman, pandangan serta pengalaman elit politik terkait pendidikan politik. Peneliti mencoba mengungkapkan dimensi subjektif dari realitas pendidikan politik di Jawa Barat. Berdasarkan keinginan di atas akhirnya peneliti memilih judul “Pandangan Elit Politik tentang Makna Pendidikan Politik”. Agar penelitian ini terarah, maka peneliti menetapkan fokus penelitian antara lain; 1) Bagaimana makna pendidikan politik bagi elite politik? 2) Bagaimana gambaran pengalaman-pengalaman elite politik terkait pendidikan politik? 3) Bagaimana Konstruksi pendidikan politik menurut elite politik?

2. Menentukan Setting dan Subyek Penelitian

Sebagai sebuah metode penelitian yang bersifat holistic, *setting* penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menetapkan fokus penelitian. *Setting* dan subyek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian. *Setting* penelitian ini menunjukkan komunitas yang akan diteliti dan sekaligus kondisi fisik dan sosial mereka. Dalam penelitian kualitatif, *setting* penelitian akan mencerminkan lokasi penelitian yang langsung “melekat” pada fokus penelitian yang telah ditetapkan sejak awal.

Elite politik yang akan diteliti oleh peneliti adalah elit partai politik sekaligus elite legislatif. elite partai politik yang dipih adalah Partai Politik Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) dan Partai Golongan Karya (Golkar). Dan untuk menambah ketajaman analisis peneliti mewawacara seorang nara sumber sebagai pakar di bidang Pendidikan Kewarganegaraan.

3. Pengumpulan Data, Pengolahan Data, dan Analisis Data

Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai. Dalam hal ini sementara data dikumpulkan, peneliti dapat mengolah dan melakukan analisis data secara bersamaan. Sebaliknya pada saat menganalisis data, peneliti dapat kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan instrument penelitian yang terstruktur dan baku, peranan peneliti yang melakukan penelitian kualitatif juga berfungsi sebagai instrument penelitian. Sehubungan dengan itu banyak hal yang perlu diperhatikan sebelum dan pada saat pengumpulan data, seperti mencari *key informan* yang akan dijadikan sumber informasi tentang orang-orang dan *setting* yang diteliti, mengadakan pendekatan-pendekatan serta menciptakan suasana yang 'enak' sebelum memulai suatu wawancara. Hasil pengamatan dan wawancara mendalam direkam dan dicatat secara sistematis.

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasi atau mengategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya.

4. Penyajian Data

Prinsip dasar penyajian data adalah membagi pemahaman kita tentang sesuatu hal pada orang lain. Oleh karena ada data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam bentuk angka, penyajian biasanya

berbentuk uraian kata-kata dan tidak berupa tabel-tabel dengan ukuran statistik. Sering kali data disajikan dalam bentuk kutipan-kutipan langsung dari kata-kata terwawancara sendiri. Kata kata itu ditulis apa adanya dengan menggunakan bahasa asli informan (misalnya bahasa ibu, bahasa daerah, dan bahasa khusus) yang dalam penelitian kualitatif sering disebut sebagai “Transkrip”.

5. Penulisan Kesimpulan

Tidak ada perbedaan besar antara menulis kesimpulan kualitatif dan kuantitatif. Dalam tahap ini peneliti meyakinkan pembaca akan kredibilitas dan keterkaitan interpretasi-interpretasi yang diberikan.